

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

Laporan Penelitian, Juli 2021

Yenny Safitri, Dewi Sulastri Juwita, Reza Desrianti, Fikri Apriyandi

**PENGARUH KOMPRES BUNGA MELATI TERHADAP SUHU TUBUH
BALITA DENGAN HIPERTERMI DI DESA RIDAN PERMAI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2021**

x+ 40 Halaman + 5 Tabel + 4 skema + 8 Lampiran

ABSTRAK

Banyak faktor penyebab timbulnya demam pada balita. Demam juga bisa membahayakan balita jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Dampak lain dari demam bisa menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh kompres bunga melati terhadap suhu tubuh balita dengan hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *non-equivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita hipertermi yang ada di Desa Ridan Permai wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota yang berjumlah 3876 orang dengan sampel sebanyak 20 orang, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa rerata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dan setelah dilakukan pemberian kompres bunga melati rerata suhu tubuh 36,80. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh pada balita. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi ibu yang mempunyai balita untuk menambah pengetahuan dan dalam menurunkan demam pada balita.

Daftar Bacaan : 25 (2006 – 2015)

Kata Kunci : Bunga Melati, Hipertermi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh melebihi batas normal. Demam disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, fungus dan parasit lainnya.

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharanidalam Wardiyah, 2021). Apabila demam tidak ditangani maka dapat mengakibatkan kerusakan jaringan khususnya sistem saraf pusat dan otot, sehingga dapat mengakibatkan kematian. Menurut Darwin & Ismael, demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, suhu 43°C akan koma dengan angka kematian 70%, dan pada suhu $45,5^{\circ}\text{C}$ akan meninggal dalam beberapa jam (Darwin, 2008).

Pada umumnya, penderita demam banyak yang mengkonsumsi obat-obat kimia seperti paracetamol dalam mengatasi penurunan suhu tubuh, sedangkan obat kimia tersebut dapat memberikan efek yang negatif bagi tubuh. Selain penanganan secara medis tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu yaitu pemberian kompres. Demam juga bisa diatasi dengan tanaman alternatif herbal, adapun alternatif

herbal penurun demam yang sering digunakan adalah daun jarak, daun kembang sepatu dan daun bunga melati (Ramli, 2013).

Secara empiris bunga melati banyak digunakan sebagai obat tradisional menyembuhkan penyakit antara lain pengobatan sakit mata, bengkak akibat sengatan lebah, sakit kepala, sesak nafas, menghentikan ASI yang keluar secara berlebihan, bisul, cacingan, biduran, insomnia dan demam (Ramli, 2013).

Hampir semua bagian dari bunga melati dipercaya memiliki khasiat mengobati berbagai macam penyakit, namun yang sering digunakan adalah daun dan bunga melati. Daun dan bunga melati dalam menurunkan demam sebagian besar telah digunakan secara turun menurun oleh nenek moyang di Indonesia.

Daun dan bunga melati merupakan salah satu bahan untuk mengatasi demam secara alami, kandungan jasmon yaitu sejenis keton pada daun dan bunga melati mampu menurunkan suhu tubuh dengan cara menghambat produksi prostaglandin yang berperan dalam proses nyeri dan demam di sistem saraf pusat sehingga dapat menurunkan demam. Daun dan bunga melati dilakukan dengan cara mengambil 10 lembar daun (55 gram) dan bunga melati sebanyak 10 kuntum (45 gram), lalu diremas-remas dengan tangan. Setelah bunga tersebut layu dan agak hancur maka rendamlah ke dalam air. Kemudian gunakan air rendaman tersebut sebagai kompres di bagian axila dan lipatan paha.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 –33 juta dengan 500 –600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil

terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam dan Di Negara Indonesia dan Malaysia kasus demam dengan jumlah 71 juta orang dan 64.000 diantaranya meninggal dunia. (Setyowati dalam Wardiyah, 2021).

Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80%-90%, dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer (Setyowati, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 anak pada usia 10-14 tahun (Wardiyah, 2021).

Di Indonesia terdapat 229.819 kasus infeksi pada tahun 2010 yang menyebabkan 2400 kematian pada anak di bawah 5 tahun (WHO, 2012). Angka kejadian infeksi banyak didapatkan di daerah Indonesia Timur yaitu Nusa Tenggara Timur 21%, Papua 17,2 %, dan Jawa Tengah 9,8% (Asmadi, 2006).

Berdasarkan laporan dari daftar diagnosa dari lab./SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan data adanya peningkatan insiden demam. Pada tahun 2013 ditemukan pasien demam sebanyak 7883 orang dan tidak didapatkan angka kematian (0 %). Pada tahun 2014 ditemukan pasien demam 8532 orang dan tidak didapatkan angka kematian (0 %)

(Tamrin, 2014). Sedangkan jumlah penderita demam di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota pada Tahun 2020 sebanyak 8148 orang (9,47%). Sedangkan jumlah penderita demam di Desa Ridan Permai Wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota yaitu 2360 orang (28,9%).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang kota, dari beberapa orang ibu yang mempunyai balita yang menderita demam, ibu mengatakan belum pernah mencoba daun dan bunga melati sebagai obat herbal penurun demam, selama ini masyarakat hanya mengkonsumsi obat paracetamol untuk mengatasi demam pada balita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Adakah pengaruh daun dan bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh balita dengan hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum : untuk menganalisis pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja

Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui rerata suhu tubuh sebelum pemberian kompres daun bunga melati.
- b. Untuk mengetahui rerata suhu tubuh setelah pemberian kompres daun dan bunga melati.

- c. Menganalisis pengaruh pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-17 Juli tahun 2021 di Desa Ridan Permai wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota

dengan 20 balita yang mengalami demam. Responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan telah melakukan komppres bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh,

Tabel 4.3 Perbedaan Suhu Tubuh sebelum dan sesudah melakukan Kompres Bunga Melati di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021

Variabel	Mean	Selisih Mean	C1 95%	P value
Suhu tubuh Sebelum melakukan kompres bunga melati	37,76	10,0	37,76	0,000
Sesudah melakukan kompres bunga melati	36,80		36,80	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dan setelah dilakukan pemberian bunga melati rata-rata suhu tubuh 36,80. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah adalah 10,0. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, maka dapat disimpulkan pada perbedaan yang signifikan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres bunga melati pada balita.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitan dengan judul“pengaruh daun dan bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021 maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bunga melati adalah 37,76 dengan standar deviasi 0,448. Setelah dilakukan pemberian bunga melati rata-rata suhu

tubuh 36,80 dengan standar deviasi 0,410.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya demam disebabkan karena perlawanan dari tubuh terhadap kuman yang akan menekan pertumbuhan bakteri. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar balita yang mengalami demam adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena pada laki-laki lebih aktif bermain dari pada wanita sehingga laki-laki lebih terpacan kuman dari wanita. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan bahwa ibu mengatakan selalu memberi anaknya mengkonsumsi air putih selama demam dan melakukan kompres pada aksila dan lipatan paha karena terdapat pembuluh darah vena aksilaris dan vena perforata sehingga suhu tubuh dapat turun.

Menurut asumsi peneliti kandungan jasmon yaitu sejenis keton pada bunga melati mampu menurunkan suhu tubuh dengan cara menghambat produksi prostaglandin yang berperan dalam proses nyeri dan demam di sistem saraf pusat sehingga dapat menurunkan demam. Kandungan jasmon di dalam bunga melati bersifat vasodilatasi, dengan demikian, pembuluh-pembuluh darah melebar sehingga panas dapat menurun.

Menurut Azlin (2012) hampir semua area tubuh seperti pembuluh darah kulit berdilatasi dengan kuat. Hal ini disebabkan oleh hambatan dari pusat sympatis pada hipotalamus posterior yang menyebabkan vasokonstriksi. Vasodilatasi penuh akan meningkatkan kecepatan pemindahan panas kekulit sebanyak 8 kali lipat. Vasodilatasi ini merupakan kerja dari sel anterior dari hipotalamus.

Menurut Surinah (2013) Demam merupakan salah satu sebab yang sering membuat orang tua segera membawa anaknya berobat. Sebenarnya panas bukan penyakit melainkan gejala suatu penyakit sebagai reaksi tubuh untuk melawan infeksi atau penyakit, yang bisa disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. Ketika melawan penyakit/infeksi yang masuk, tubuh akan mengeluarkan sejumlah panas ke kulit tubuh. Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37, 2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan.

Menurut Azlin (2012) tingkat imunitas perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki sehingga laki-laki lebih mudah terserang penyakit seperti demam, influenza, dan lain sebagainya, begitu juga dengan dengan kromosom x tambahan pada perempuan mempunyai lebih banyak micro RNA yang berfungsi sebagai penguat sistem imun.

Menurut Samsinar (2013) kompres bunga melati merupakan salah satu cara fisik untuk menurunkan suhu tubuh yang bersifat non farmakologi. Bunga melati mempunyai kandungan flavonoid, saponin dan jasmon. Flavonoid mempunyai kandungan enzim prostaglandin sehingga mempunyai efek anti piretik, saponin mempunyai manfaat sebagai antivirus, anti fungsi dan anti alergenik, jasmon berfungsi sebagai antioksidan dan anti mikroba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013) dengan judul efektifitas bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. Metode penelitian ini menggunakan *pre-post design*.

Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 responden Berdasarkan analisis dari 36 responden yang diberikan kompres bunga melati, rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 1,3°C. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompres bunga melati efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia 1-3 tahun di Telogorejo Semarang.

F. Penutup

A. Kesimpulan

1. Rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres bunga melati adalah 37,76
2. Rata-rata suhu tubuh setelah diberikan kompres bunga melati adalah 36,80
3. Ada pengaruh pengaruh bunga melati terhadap suhu tubuh pada balita penderita hipertermi di Desa Ridan Permai Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota tahun 2021

B. Saran

1. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi *ibu* yang mempunyai balita untuk menambah pengetahuan dalam menurunkan demam pada balita.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti tanaman lain yang lain yang dapat menurunkan demam pada balita dan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. (2015). *Penyakit dalam kehidupan*. Dari <http://penyakit-dalam-kehidupan>. Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Asmanto. (2012). *Pengaruh bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh di Puskesmas 1 Kembaran Purwokerto*. Diperoleh tanggal 12 April 2021
- Asmadi. (2006). *Jumlah penyakit infeksi di Indonesia*. Diperoleh tanggal 12 April 2021
- Aziz. (2008). *Asuhan Keperawatan Anak Sakit dengan Hipertermi*. Dari <http://asuhan-anak-dengan-hipertermi>. Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Azlin. (2012). Penyebab terjadinya demam pada anak. Dari <http://demam-pada-anak>. Diperoleh pada tanggal 10 April 2021
- Chandra.(2013). *Rencana Keperawatan Pedoman untuk Perencanaan dan pendokumentasian Keperawatan*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2021
- Darwin. (2008). *Akibat yang ditimbulkan oleh demam jika tidak ditangani*. Dari <http://Akibat-yang-ditimbulkan-oleh-demam-jika-tidak-ditangani>. Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Emy Mulyani, Nur Eni Lestari Hidayat, A.A. (2011). Studi Kasus; **Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia**. [http](http://) : //

jkt.poltekes.mataram.ac.id.
Diunduh tanggal 7 Juli 2021

- Harati. (2011). *1001 tanaman tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hidayat. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Masni. (2014). *Cara ampuh Mengobati Demam*. Jakarta: Bina Aksara
- Nita. (2014). *Penatalaksanaan demam pada anak*. Dari <http://penatalaksanaan-demam-pada-anak>. Diperoleh tanggal 11 April 2021
- Notoadmodjo, Dr. Soekidjo, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi. (2013). *Efektifitas bunga melati terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di Telojotejo Semarang*. SKRIPSI..pertiwi. Dari <http://adobe.reader> Diperoleh tanggal 01 Juli 2021
- Purwanti, S., & Winarsih, N. A. (2008). *Pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh pada pasien anak hipertermia diruang rawat inap RSUD dr. Moewardi Surakarta*.
- Ramli. (2013). *Tanaman tradisional untuk mengobati demam*. Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Rudolp. (2006). *Hand Book Of Pathofisiologi*. Jakarta: EGC.
- Rahmansyah. (2010). *Penatalaksanaan dan pengobatan anak dengan febris*. UI. Jakarta
- Samsinar. (2013). *Kandungan bunga melati dalam menurunkan suhu tubuh pada anak*. Dari <http://kandungan-bunga-melati-menurunkan-suhu-tubuh>. Diperoleh tanggal 01 Juli 2021
- Sodikin. (2012). *Prinsip perawatan demam pada anak*. Jakarta: Rufaida LQ.
- Suriadi. (2001). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Surinah. (2013). *Peningkatan Suhu Tubuh pada Anak*. Dari <http://peningkatan-suhu-tubuh-pada-anak>. diperoleh tanggal 12 Juli 2021
- Sintia. (2014). *Tanaman obat keluarga*. Jakarta: Kanisius
- Tamrin. (2014). *Kasus demam di RSUD Arifin Achmad*. Diperoleh tanggal 14 April 2021
- Valita. (2007). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Demam*. Jakarta: EGC